

SKRIPSI

UPAYA *SWISSCONTACT* DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI SULAWESI BARAT



**ARINDA SYAPUTRI SYAFRIL
1710521030**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNATIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**UPAYA SWISSCONTACT DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO
DI SULAWESI BARAT**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

ARINDA SYAPUTRI SYAFRIL

1710521030

**PROGRAM STUDI S1 HUBUNGAN INTERNATIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

UPAYA SWISSCONTACT DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh

ARINDA SYAPUTRI SYAFRIL

1710521030

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 15 Februari 2022

Pembimbing,



Kardina, S.IP., M.A.
NIDN: 0922068103

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

SKRIPSI

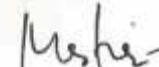
UPAYA SWISSCONTACT DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh

ARINDA SYAPUTRI SYAFRIL
1710521030

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **15 Februari 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Ketua	1. 
2.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402	Sekretaris	2. 
3.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	3. 
4.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arinda Syaputri Syafril
NIM : 1710521030
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"UPAYA SWISSCONTACT DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI SULAWESI BARAT"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 15 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Arinda Syaputri Syafril

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita segala nikmatnya di muka bumi, memberi segala limpahan atas kehendaknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Upaya Swisscontact Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Sulawesi Barat** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh dan meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Program Studi Hubungan International. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Rasulullah, Muhammad SAW atas segala teladan yang diberikan. Dalam pembuatan skripsi ini ada banyak pihak yang turut berpartisipasi dan ikut membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat terselesaikan tepat waktu. Ucapan terima kasih yang peneliti tujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dan ikut membantu pembuatan skripsi ini, diantaranya:

1. Allah SWT. Atas segala berkah dan keridhahan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
3. Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
4. Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan International Universitas Fajar yang tak henti-hentinya memberi arahan, doa serta nasihat kepada penulis sehingga menjadi sosok yang selalu bisa dijadikan teladan.
5. Ibu Kardina, S.IP., M.A., selaku pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan International Universitas Fajar; Bapak Achmad, S.IP., M.Si, Bapak Dede Rohman, S.IP., M.Si, Ibu Adelita Lubis, S.Sos., M.A., terima kasih telah bersedia membantu mengarahkan penulis dalam perbaikan-perbaikan untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang terus membuat penulis kagum atas kedalaman ilmu mereka. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini yang membuat penulis selalu bersemangat untuk terus belajar.

8. Orang tua penulis, Ayah Penulis H. Syafril Syam, SKM dan Ibu Penulis HJ. Sukriani dan saudara-saudara penulis terkhususnya kakak Arini Syahida Syafril, kakak Ariski Syahrani Syafril dan adik Arisna Maulisa Syafril, yang telah membantu penulis baik dalam dukungan moril dan material. Terima kasih atas seluruh waktu dan usaha yang diberikan kepada penulis dalam bentuk do'a dan pesan-pesan selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk keluarga penulis, Reni Anggraeni yang telah membantu penulis dalam memotivasi penulis.
10. Sahabat penulis, Riski Rahayu, A.Md. Ds, Annisa Nurfatima, Amd.Keb, Ayu Artika Asdar, S.Kep, dan M Ruly Aksa, S.E. terima kasih telah menjadi saudara tak sedarah, terima kasih selalu memberi energy positif dan menyakinkan kalau penulis bisa melakukan ini dan itu, bersedia menemani disaat menangis maupun tertawa juga saling berbagi keadaan apapun itu. Kalian tahu, kalian hebat, kalian luar biasa. Sekali lagi terima kasih.
11. Squad Girls, Desi Zalsabilah Kartini Malik, Rezki Arianti, Novita Andriani, Nur Azisah, Anisa Anas, Andi Mulyani dan Dian Putri Abadi. Sahabat penulis sejak zaman SMA, terima kasih untuk semua cerita dan kenangannya, terima kasih karena selalu memberi energy positif kepada penulis.
12. Teman-teman POS17IVISM, sedari awal semester hingga akhir terima kasih telah mewarnai kehidupan sehari-hari penulis dan telah berjuang bersama-sama untuk mencapai garis finish.
13. Kepada Nur Fadhila Ainun Inzani sahabat saya sejak memulai perkuliahan sampai saat ini yang tidak pernah bosan mendengar segala keluh kesah hingga penulis dapat bertahan sampai sejauh ini dan kepada Indah Permatasari, Evelyne Lindan Datu Allo, Andi Fitrah Nurul Aini terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya selama pembuatan skripsi yang tidak pernah bosan dan menyakinkan kalau penulis bisa mengejar ketertinggalan teman-teman yang lain.
14. Ibu Aji Squad, Lutfi Nurdin, S.H.Int, Asrul Achmad, S.H.Int, dan Rinaldi pasman sahabat penulis sejak awal semester yang terima kasih tak terhingga untuk segala pengalaman dan kenangan-nya, terima kasih karena telah memberi warna selama masa perkuliahan. And see you again guys.

15. Serta, terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga segala kebaikan-kebaikan saudara(i) diterima sebagai ibadah oleh-Nya.

Akhir kata dari penulis, terima kasih atas materi dan didikannya selama penulis kuliah di Universitas fajar Makassar dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Hubungan International terkhususnya di bidang pendidikan pada lingkungan Universitas fajar terkhususnya bagi masyarakat yang tertarik dengan skripsi ini.

ABSTRAK

UPAYA SWISSCONTACT DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI SULAWESI BARAT

Arinda Syaputri Syafri
Kardina

Sebagai Negara penghasil kakao terbesar ketiga, Indonesia masih perlu meningkatkan produktivitas kakao nya. Hal ini dijalankan dengan bantuan *International Non-Government Organization* (I-NGO) salah satunya adalah *Swisscontact*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas upaya *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan konsep *International Non-Government Organization* (I-NGO) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya *swisscontact* dalam pemberdayaan petani di Sulawesi barat yaitu dengan program produksi kakao berkelanjutan (SCPP) yang memberikan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kakao dan kesejahteraan petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan *Swisscontact* memberikan hasil yang cukup maksimal yaitu meningkatnya produksi kakao, meningkatkannya pendapatan para petani kakao dan peningkatan jumlah ekspor biji kakao.

Kata kunci: *Swisscontact*, *International Non Government Organization*, *Sustanaible Development Goals*, Ekspor, Biji kakao

ABSTRACT

SWISSCONTACT EFFORT IN EMPOWERING COCOA FARMERS IN WEST SULAWESI

Arinda Syaputri Syafril
Kardina

As the third largest cocoa producing country, Indonesia still needs to increase its cocoa productivity. This is conducted with the help of International Non-Government Organizations (I-NGOs), one of which is Swisscontact. This research was aimed to discuss Swisscontact's efforts in empowering cocoa farmers in West Sulawesi. This research used the concept of International Non-Government Organization (I-NGO) and Sustainable Development Goals (SDGs) using descriptive analytic qualitative research methods. The results of the research indicated that Swisscontact's efforts to empower farmers in West Sulawesi are through the Sustainable Cocoa Production Program (SCPP) which provides training to improve cocoa productivity and farmer welfare. This research showed that swisscontact's efforts have given maximum results, which is increasing cocoa production, increasing cocoa farmers' income and increasing the number of cocoa beans exports.

Keywords: *Swisscontact, Non Governmental Organization, Sustainable Development Goals, Cocoa, Bean Export*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.5.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori.....	6
2.2 I-NGO.....	6
2.3 SDGs.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Kehadiran Peneliti	14
3.3 Lokasi Penelitian	15
3.4 Sumber Data	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	15
3.6 Teknik Analisi Data.....	15
3.7 Teknik Pengansahan Data	16
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Profil <i>Swisscontact</i>	19
4.2 Upaya <i>Swisscontact</i>	20

4.3 Hambatan.....	31
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Luas Area dan Produksi Kakao Sulawesi Barat 2013-2015	2
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada banyak aktor berbeda yang terlibat dalam disiplin hubungan internasional. Sudut pandang teoretis saat ini mencakup perspektif yang berfokus pada beberapa jenis kontak antar negara, tidak hanya pemerintah dan pemerintah tetapi juga melibatkan industri, media, organisasi internasional, dan masyarakat. Meningkatnya kuantitas dan pentingnya aktor non-negara dalam sistem internasional saat ini mempengaruhi evolusi dinamika politik global. Terlepas dari kenyataan bahwa negara tidak lagi menjadi pemain utama dalam hubungan internasional, aktor non-negara tetap memainkan peran penting dan sama pentingnya.

Salah satu aktor non-negara yang turut berkontribusi dalam ekspansi ekonomi, terutama di negara-negara berkembang adalah *International Non Government Organization (I-NGO)*¹. *Swisscontact*, sebuah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pembangunan ekonomi di negara berkembang, mengembangkan Program Produksi Kakao Berkelanjutan (Sustainable Cocoa Production Program (SCPP)). Tujuannya adalah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari industri kakao dan meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Indonesia².

Indonesia adalah produsen kakao terbesar ketiga di dunia, setelah Ghana dan Pantai Gading. Indonesia masih belum menghasilkan kakao sebanyak negara lain yang melakukannya. Nilai tambah perekonomian saat ini kecil karena lebih kering biji kakao daripada kakao olahan diekspor. Perkebunan kakao adalah tanaman rakyat karena tanaman yang membuat kakao tumbuh hampir di mana-mana di Indonesia. Selain itu, 90% kebun dimiliki oleh petani³.

Pulau Sulawesi adalah yang terbesar, dengan luas perkebunan 857.757 ha dan hasil 538.059 ton pada tahun 2013. Provinsi Sulawesi Barat berada di urutan kelima untuk produksi kakao nasional pada tahun 2015, berbeda dengan

¹ Wagona Makoba, "Nongovernmental Organizations (NGOS) and Third World Development: An Alternative Approach to Development," Global Policy Forum, diakses 21 April 2022,

² <https://www.globalpolicy.org/component/content/article/177/31620.html>

³ Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kakao 2014- 2016. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta

Indonesia yang berada di urutan keempat untuk produksi kakao tingkat pulau⁴.

Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Kakao Sulbar 2013-2015

Provinsi/Kabupaten	Luas Area				Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
Sulawesi Barat							
Kab. Polewali Barat	6.039	29.493	412.630	48.162	24.849	843	44.750
Kab. Mamasa	7.208	9.106	7.811	24.125	6.969	765	18.648
Kab. Majene	1.690	7.203	3.063	11.956	6.374	885	10.528
Kab. Mamuju	8.913	25.429	26.641	60.983	20.383	802	43.262
Kab. Mamuju Utara	2.618	14.201	10.813	27.632	13.248	933	16.517

(Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015)⁵

Salah satu *International Non-Government Organization* (I-NGO) yang memiliki peranan dalam SCPP yakni Yayasan Keanekaragaman Hayati Asia (KEHATI). *International Non-Government Organization* (I-NGO) lingkungan pertama adalah yayasan yang telah bekerja sejak tahun 1994 untuk mengumpulkan dan mengelola dana yang akan digunakan untuk mendukung berbagai program konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia secara etis dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi hibah, fasilitas, konsultasi, dan fasilitas lainnya.

Yayasan KEHATI diilhami oleh pelaksanaan KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 dan Deklarasi Tokyo tahun 1993 dengan diinisiasi oleh tiga negara yakni Amerika Serikat, Jepang dan Indonesia, yang berkomitmen dan sepakat bekerja sama untuk membantu program pelestarian keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Sejarah singkat dari yayasan lingkungan KEHATI dimulai dari Emil Salim mantan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada tahun 1993 yang dimintai oleh pemerintah kala itu untuk membentuk organisasi non-pemerintah atau NGO sebagai penampung dan pelaksana program keanekaragaman hayati dengan bantuan hibah dari pemerintahan Amerika Serikat. Dibantu oleh rekan-rekannya, Emil Salim mengajak beberapa kolega senior di KEHATI seperti Koesnadi Hardjasoemantri, Ismid Hadad, Sa Witoelar, M.S. Kismadi dan Nono Anwar Makarim.

Yayasan KEHATI menganut 5 nilai-nilai dasar yaitu: Keanekaragaman, yaitu meyakini bahwa keanekaragaman hayati dan kehidupan didalamnya

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

menjamin keberlangsungan kehidupan di bumi. Sehingga, KEHATI menghormati keragaman nilai-nilai ekologis, ekonomis, budaya, hukum, spiritual, dan mendukung kemajemukan kehidupan baik alam maupun sosial. Keberlanjutan, berarti semua generasi memiliki hak fundamental untuk kehidupan wajar dan lingkungan yang seimbang dalam jangka panjang. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan daya dukung lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan kepentingan antar-generasi, perilaku yang menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup. Keadilan, memiliki makna untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang memenuhi rasa keadilan dengan menerapkan pembagian manfaat dan tanggung jawab secara adil, demokratis, dan berwawasan gender. Serta memberi peluang dan kesempatan yang sama pada semua komunitas dan memperhatikan keadilan antar-wilayah dan antar-generasi.

Keberpihakan, yakni upaya-upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, dan menjunjung tinggi azas keberpihakan pada kelompok-kelompok masyarakat rentan miskin dan marjinal. Kepercayaan, artinya menempatkan kepercayaan tersebut sebagai modal dalam membangun Kerja sama dan kemitraan. Sehingga, KEHATI berupaya membangun dan menjaga kepercayaan yang tinggi pada lingkungan internal maupun relasi multipihak. Beberapa program hibah milik KEHATI yang disusun mengacu pada strategi organisasi tiap lima tahun sekali. Menyasar pada 3 ekosistem yakni ekosistem kehutanan, ekosistem pertanian dan ekosistem kelautan. Program-program baru yang akan dikembangkan dalam 4 tahun kedepan adalah energi terbarukan, perikanan berkelanjutan dan bioprospecting.

Berdasarkan tabel diatas apabila dibandingkan dengan permintaan pasar dunia pada tahun 2016 yang berjumlah 330.030 ton maka perlu dilakukan pemberdayaan pada petani kakao untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia⁶.

The Sustainable Cocoa Production Program (SCPP) atau Program Produksi Kakao Berkelanjutan adalah sebuah kemitraan antara *Millennium Challenge Account Indonesian (MCA-I)* dan Melalui Proyek Kemakmuran Hijau, konsorsium Swisscontact ingin meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas kakao. Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan,

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Sulawesi Barat*. 2015: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sulawesi Barat

Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara hanyalah beberapa dari enam provinsi di Indonesia yang menggunakan *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP)⁷. Periode pelaksanaan Provinsi Sulawesi Barat adalah dari 1 Januari 2012, sampai dengan 31 Desember 2015, kemudian dari 1 April 2015 sampai dengan 30 Maret 2018.

Swisscontact adalah yayasan swasta independen yang mendukung ekspansi ekonomi jangka panjang negara-negara berkembang. *Swisscontact*, sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1959, hanya berfokus pada kolaborasi dan pengembangan internasional dan menjalankan kepercayaan dan inisiatif mereka sendiri. Kantor pusat *Swisscontact* berlokasi di Zurich dan memiliki ikatan yang kuat dengan bisnis sejak awal. Prinsip panduan perusahaan adalah menghormati semua mitra dan orang-orang yang dilayaninya. Selanjutnya, *Swisscontact* menjunjung tinggi standar perilaku dan menghormati tempat kerja⁸.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis berinisiatif melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Swisscontact* dan permasalahan yang berkaitan dengan kakao di Sulawesi Barat dengan judul **Upaya *Swisscontact* dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Sulawesi Barat.**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih rentang tahun 2013-2018 sebagai batasan penelitian. Batasan tahun ini digunakan untuk melihat bagaimana upaya *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi Barat.

1.3. Rumusan Masalah

Berakar berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dikembangkan suatu masalah yang akan mempermudah untuk melakukan suatu kajian penelitian terhadap topik yang sedang dibahas. Berikut rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan: Bagaimana Upaya *Swisscontact* Dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Sulawesi Barat?

⁷ Sustainable Cocoa Production Program (SCCP). 2013. *Pasca Panen, Pengolahan Biji Kakao dan Fermentasi*. *Swisscontact*. 73 Hal

⁸ Sustainable Cocoa Production Program (SCCP). 2013. *Pasca Panen, Pengolahan Biji Kakao dan Fermentasi*. *Swisscontact*. 73 Hal

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan studi kasus di Sulawesi Barat, studi ini mencoba untuk mempelajari lebih lanjut tentang inisiatif yang diambil oleh *Swisscontact* untuk mendukung produsen kakao di Indonesia. Ini juga mengkaji hasil dari dukungan ini bagi para petani.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran mengenai konsep *International Non-Government Deveploment (I-NGO)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* Adapun dari konsep tersebut dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian bagi para akademisi terkhususnya mahasiswa yang berada dalam dunia pendidikan baik itu di Program Studi Hubungan International maupun diluar program studi tersebut.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan pembelajaran bagi setiap orang yang ingin mengetahui atau ingin mempelajari lebih menyeluruh dalam upaya yang dilakukan oleh *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konsep dan Teori

Setiap penelitian membutuhkan kerangka berfikir yang berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang diangkat dan menarik benang merah dari hubungan antara variabel penelitian dan penerapan konsep atau teori yang diangkat ke dalam masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.2. Konsep *International Non-Government Organization* (I-NGO)

Sebagai kelompok yang bangkit dari bawah untuk mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh ketidakmampuan negara untuk melayani kebutuhan masyarakat secara memadai, *International Non-Government Organization* (I-NGO) mulai memainkan peran penting dalam bidang pembangunan negara sejak akhir 1970-an. *International Non-Government Organization* (I-NGO) bekerja untuk meningkatkan kapasitas masyarakat regional untuk menangani isu-isu lokal. Secara singkat, Nicola Banks dan David Hulme menyatakan bahwa *International Non-Government Organization* (I-NGO) penting untuk mendorong pertumbuhan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.⁹

International Non-Government Organization (I-NGO) berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah, daerah, pasar di seluruh dunia, dan organisasi donor. *International Non-Government Organization* (I-NGO) mulai mengubah fungsinya seiring dengan berkembangnya pengaruh mereka di masyarakat. I-NGO tidak lagi hanya dianggap sebagai penyedia layanan; mereka sekarang memainkan peran yang lebih besar dalam membantu masyarakat dan kelompok terpinggirkan merumuskan dan mengartikulasikan kebutuhan mereka melalui pengembangan jangka panjang dan pelaksanaan program.

Sejak Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) didirikan pada tahun 1945, istilah "organisasi non-pemerintah" telah digunakan, khususnya dalam Pasal 71 Bab 10 Piagam PBB, yang berbicara tentang fungsi konsultatif organisasi non-pemerintah. Pada mulanya, frasa ini digunakan untuk membedakan antara hak

⁹ Nicola Banks & David Hulme, "The Role of NGOs and Civil Society in Development and Poverty Reduction," *Brooks World Poverty Institute Working Paper* 171, 2012

partisipasi organisasi pemerintah (*intergovernmental agency*) dan organisasi swasta global (*international private organization*).

Terdapat beberapa definisi yang saling berkaitan, yaitu :¹⁰

- 1) Abdul Hakim G. Menurut Nusantara, *International Non-Government Organization* (I-NGO) hanyalah sebuah gerakan yang berkembang berdasarkan keyakinan yang diterima.
- 2) Sebuah organisasi dengan tujuan mendorong pembangunan akar rumput adalah apa itu *International Non-Government Organization* (I-NGO), menurut seorang spesialis Australia bernama Peter Hannan.
- 3) Praja menegaskan bahwa *International Non-Government Organization* (I-NGO) adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dengan sukarela memberikan kembali kepada masyarakat tanpa berencana mengambil keuntungan dari usaha mereka.

Munculnya *International Non-Government Organization* (I-NGO) sebagai pihak yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa, khususnya di negara-negara berkembang. PBB mengklaim, I-NGO adalah "*A international non-governmental organization (I-NGO) is a non-profit, volunteer group of citizens that is set up at the local, national, or international level to address problems that support the common good. The Department of Public Information collaborates with around 1,500 NGOs that have robust informational campaigns on UN-relevant topics (DPI). About 2,700 NGOs with a focus on economic and social development have met the requirements for consultative status with the Economic and Social Council (ECOSOC).*"¹¹ I-NGO adalah kelompok swasta non-pemerintah yang bekerja untuk kesejahteraan umum masyarakat. I-NGO diakui sebagai organisasi yang menjalankan dua fungsi berbeda: mereka membantu mereka yang membutuhkan dengan kebutuhan dasar mereka dan melakukan kampanye publik untuk membawa perubahan..¹⁸ Ada tiga peran yang dimiliki oleh *International Non-Government Organization* (I-NGO) yaitu sebagai *implementers*, *catalysts*, dan *partners*. Sebagai *partners*, *International Non-Government Organization* (I-NGO) berperan dalam menciptakan Kerjasama adalah strategi untuk memaksimalkan potensi lokal yang juga

¹⁰ Khrisna Anggara, Jurnal Universitas Indonesia, 2008.

¹¹ "United Nations: Definitions and Terms," *American Psychological Association*, <https://www.apa.org/international/united-nations/acronyms.pdf>, diakses 6 Agustus 2021

mendorong berbagai pemangku kepentingan untuk berpartisipasi secara aktif dalam suatu proyek.¹²

Berbicara mengenai keterkaitan *International Non-Government Organization* (I-NGO) dengan program *Swisscontact* di Sulawesi Barat yakni potensi sumber daya alam kakao di Indonesia yang masih cukup besar, serta sumber daya manusia yang mendukungnya, harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Untuk menghasilkan panen berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional dan bersaing di pasar global, masyarakat Indonesia harus meningkatkan potensi dan kemampuan mereka sesuai dengan potensi lokal dan dapat memainkan peran penting.¹³

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisa pembahasan menggunakan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk menambah referensi penelitian dan landasan untuk melengkapi kerangka penelitian ini. serta peneliti juga menggunakan beberapa artikel terdahulu untuk dijadikan referensi tambahan untuk menunjang penelitian ini

Penelitian pertama yaitu penelitian milik Maria Claudia Wibowo yang berjudul *Upaya Swisscontact Dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Aceh*.¹⁴ Dalam Penelitian milik Maria Claudia Wibowo membahas mengenai peran *International Non-Government Organization* (I-NGO) yaitu *Swisscontact*, dia menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan *Swisscontact* dalam membantu petani aceh dalam memproduksi hasil kakao periode 2010-2016. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa teori dan konsep salah satunya konsep *Pluralisme* yang menjelaskan negara bukan aktor tunggal dalam urusan internasional, sementara pemain non-negara memainkan peran pemersatu yang signifikan dalam politik dunia. Pada penelitian ini juga mengaitkan antara konsep NGO dan konsep *Pluralisme* yang saling berkaitan.

Penelitian kedua, penelitian milik Wandi Abbas yang berjudul "*Pemanfaatan Bantuan Luar Negeri Dalam Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Tani Kakao di Provinsi Sulawesi Barat*."¹⁵ Dalam penelitian milik Wandi Abbas ini membahas mengenai bantuan yang diberikan *Swisscontact* dalam membantu petani kakao

¹² David Lewis, *The Management of Non-Governmental Development Organization* (London: Routledge, 2001), hal. 74-76

¹³ Ibid

¹⁴ Wibowo, Maria Claudia. 2018. *Upaya Swisscontact Dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Aceh*. Dalam Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan

¹⁵ Abbas, Wibowo 2018. *Pemanfaatan Bantuan Luar Negeri Dalam Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Tani Kakao Di Sulawesi Barat*.

di Sulawesi barat guna meningkatkan perekonomiannya. Peneliti menjelaskan Bantuan semua bangsa merupakan salah satu ilustrasi dari kebijakan ekonomi international. Untuk produksi barang-barang milik individu, organisasi, atau bangsa secara keseluruhan, serta untuk pengelolaan sumber daya bangsa, setiap bangsa memiliki instrumennya sendiri. Beberapa negara-negara di Sulawesi Barat adalah yang memunculkan penelitian. Penulis menjelaskan bahwa banyak dari populasi luar negeri ini ditandai dengan tingkat minat yang tinggi di antara pejabat pemerintah, dan bahwa populasi luar negeri Sulawesi Barat secara signifikan lebih tinggi daripada negara mana pun. negara lain di dunia, antara lain UNHCR, WISMP, dan *Millennium Challenge Account Indonesia* (MCA-I). Penulis juga membahas kemungkinan menilai negara lain di Sulawesi Barat sebagai bagian dari proses evaluasi. Saya menyebutkan bahwa Sulawesi Barat memiliki banyak mahasiswa international, tetapi beberapa aspek proses evaluasi menonjol. Sejumlah mata uang negara lain tidak dapat didistribusikan ke masyarakat umum sebagai akibat dari keputusan yang dibuat oleh pemerintah Sulawesi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pegawai memiliki banyak prosedur. Selain itu, masyarakat umum terus menawarkan sedikit bantuan setelah bantuan ditetapkan. Akibatnya, bantuan yang disebutkan di atas sangat berhasil atau efektif.

Penelitian ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pengawasan Melalui Sektor Pemerintah ditulis oleh Muhammad Nawawi Syahfuddin, Diana Emilia Cevani, dan Diana Hertati. Sebagai mediator yang mempertemukan aktor-aktor yang memiliki kesamaan tujuan kepedulian terhadap berbagai persoalan di dalam dan sekitar Sidoarjo berpartisipasi dalam mengkritisi, mengayomi, dan mengawasi perubahan peraturan daerah terkait pemilihan kepala desa Sidoarjo, temuan menunjukkan bahwa lembaga swadaya masyarakat ini berperan penting dalam lingkungan sosial. Calon kepala desa yang pernah bermasalah hukum masih bisa mencalonkan diri. untuk jabatan dengan acuan surat keputusan Pengadilan Negeri (PN), surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), dan surat keterangan karena lembaga swadaya masyarakat Seven Gab mengawal pemilihan kepala desa. Calon yang terancam tidak terdaftar tetap akan dapat mendaftar jika persyaratan ini disertakan.

Dari bantuan ketiga *literatur review* diatas, membantu peneliti untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan

Swisscontact dalam membantu memberdayakan petani kakao. Di mana *Swisscontact* melakukan berbagai cara untuk membantu para petani meningkatkan produktivitas biji kakao juga membantu para petani dan memfasilitasi ekspor keluar negeri.

2.3. Sustainable Development Goals (SDGs)

Berdasarkan aktor organisasi internasional yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini *Swisscontact* sebuah organisasi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang, diperlukan kerangka konseptual mengenai pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan akhir dari proyek yang dilaksanakan oleh *Swisscontact* melalui *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) di Sulawesi Barat.

Pembangunan yang bertanggung jawab secara sosial adalah pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah jenis pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini dan di masa depan dengan tidak mengeksploitasi sumber daya alam yang lebih besar dari apa yang dapat didukung oleh planet ini. Tujuan pembangunan berkelanjutan dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini dalam empat cara:

-) Pemerataan dan pertumbuhan ekonomi;
-) Kemajuan sosial;
-) Melestarikan sumber daya alam (melindungi lingkungan);
-) Manajemen etis Keempat aspek ini berkolaborasi untuk mencapai tujuan terkait untuk pembangunan berkelanjutan.

Beberapa Definisi Sustainable Development Goals yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah strategi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, untuk mengurangi ketimpangan, mengentaskan kemiskinan, dan melestarikan lingkungan.
- 2) *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau rencana untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di seluruh dunia adalah pembangunan berkelanjutan. Tujuan SDGs didirikan untuk menjawab kebutuhan kepemimpinan global dalam memerangi perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial.

- 3) *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau salah satu agenda internasional yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pembangunan berkelanjutan adalah salah satu tujuannya untuk kemakmuran masyarakat global. Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi di negara-negara yang membutuhkan bantuan.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai “*meets the need soft the present without compromising the capacity to meet the need soft future generations*”.¹⁶ Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) Ketidakpuasan semacam ini telah hadir di kalangan pemerhati lingkungan sejak akhir tahun 1980-an. Para pemerhati lingkungan ini berpandangan bahwa pembangunan konvensional yang menekankan pada pertumbuhan tidak lagi relevan untuk menjaga keutuhan lingkungan.

Faktor sumber daya alam untuk melestarikannya dan tetap fokus pada masa depan yaitu:

-) Tanah dan hewan dan tumbuhan yang hidup di sana;
-) Organisme akuatik seperti plankton, ikan, dan rumput laut, antara lain;
-) Atmosfer dan udara yang diandalkan oleh mikroorganisme dan organisme untuk bertahan hidup.¹⁷

Untuk sementara, Goodland menyarankan bahwa gagasan pembangunan berkelanjutan dapat dibagi menjadi empat kategori berikut: keberlanjutan ekonomi (juga dikenal sebagai keberlanjutan dalam ekonomi), keberlanjutan sosial (juga dikenal sebagai keberlanjutan dalam masyarakat), dan pembangunan berkelanjutan itu sendiri adalah semua jenis keberlanjutan.¹⁸ Ketika kita berbicara tentang pembangunan berkelanjutan dalam hal ini, yang kita maksud adalah integrasi tiga aspek: kelangsungan hidup pada skala ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pemahaman tambahan dari Lange dan Wright menyatakan bahwa

¹⁶ Goodland, Robert. 1995. “The Concept of Environmental Sustainability.” *Annual Review of Ecology and Systematics*, vol. 26, pp. 1–24, <http://www.jstor.org/stable/2097196>. diakses pada 25 April 2022.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

Sustainable Development Goals (SDGs) ditandai dengan peningkatan pendapatan per orang yang stabil.¹⁹ Pembangunan ekonomi suatu negara dianggap berkelanjutan jika tidak mengakibatkan penurunan pendapatan per kapita dari waktu ke waktu. Menurut Komisi Pembangunan Ekonomi Dunia, *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada umumnya adalah pembangunan yang dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat saat ini tanpa harus untuk mengurangi kebutuhan tersebut di masa yang akan datang, sesuai dengan prinsip pemerataan.²⁰

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisa pembahasan menggunakan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk menambah referensi penelitian dan landasan untuk melengkapi kerangka penelitian ini. serta peneliti juga menggunakan beberapa artikel terdahulu untuk dijadikan referensi tambahan untuk menunjang penelitian ini

Judul penelitian Ayu Oktaviani Musri adalah “Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Penanggulangan Kemiskinan”. program yang disponsori seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), dan Bantuan Pangan. Tanpa Uang Tunai (BPNT) Peneliti menemukan bahwa program Dinas Sosial Kota Pekanbaru efektif menurunkan angka kemiskinan 18.461 keluarga. Namun dalam praktiknya, masih terdapat penyimpangan dari prosedur.²¹

Penelitian Nur Kholifah dengan judul “Analisis Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini digabungkan metode penelitian kualitatif dan lapangan. Berdasarkan hasil temuan, pengelolaan wisata religi di Kota Demak telah berhasil mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti destinasi ziarah yang mampu mendorong minat anak-anak. pendidikan dan bekerja dengan berbagai mitra.²²

Fadhlorrohman, Purnomo, dan Malawani melakukan analisis studi pembangunan kesehatan berkelanjutan di Indonesia *Sustainable Development*

¹⁹ Lange, Glenn-Marie, and Matthew Wright. 2002. *Sustainable development in mineral economies: the example of Botswana*. CEEPA Discussion Paper No 3, CEEPA, University of Pretoria, Pretoria.

²⁰ *Ibid*

²¹ Ayu Oktaviani Musri.2020. Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan.

²² Nur Kholifah.2018. Analisis Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (Sustainable Development Goals) di Kabupaten Demak.

Goals (SDGs). Kajian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah belum mampu menangani masalah kesehatan yang akan muncul karena belum mampu untuk menghadapi berbagai persoalan, seperti regulasi pembangunan kesehatan berkelanjutan dan alat kesehatan, yang belum bisa dikatakan efektif dalam pertumbuhan atau pembangunan kesehatan, yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dari tahun ke tahun, pemerintah belum bisa membuat kemajuan dalam menyelesaikan masalah seperti kematian ibu, gizi buruk pada anak.²³

²³ Fadhlurrohman, Purnomo & Malawani.2020.Analisis Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan Di Indonesia (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan kualitatif dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif-analitis dalam penelitian ini. Sadikin mengidentifikasi ciri-ciri strategi ini sebagai berikut:²⁴

1. sumber data langsung dalam situasi yang wajar,
2. bersifat deskriptif,
3. mengutamakan proses daripada produk atau hasil,
4. analisis data secara deskriptif, dan
5. mengutamakan makna.

Data penelitian disusun, dijelaskan, dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang ada. Latar alamiah adalah proses dan kegiatan pengumpulan data dari situasi yang diamati dan orang-orang dengan pengamatan peneliti. Selain itu, penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu sosial yang didasarkan pada interaksi dengan orang-orang dalam bahasa dan lingkungan asli mereka. Selain itu, ini dianggap sebagai penelitian non-kalkulatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif-analitik karena untuk mengetahui keberhasilan *Swisscontact* dalam memberdayakan petani kakao yang berada di Sulawesi-barat maka dibutuhkan analisis dari suatu fenomena atau kasus.

3.2 Kehadiran Peneliti

Selama penelitian ini, peneliti hadir sepenuhnya sebagai pengamat. Peneliti mengamati dan menganalisis temuan dari berbagai sumber. Dokumen, jurnal, dan surat kabar elektronik termasuk di antaranya pihak terkait upaya *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi Barat. Peneliti tidak menjadi partisipan dalam penelitian ini karena peneliti tidak turut mengambil peran dalam proses perumusan kebijakan maupun sebagai pelaku. Peneliti disini hanya terlibat terhadap proses pengumpulan data penelitian dari awal sampai pada tahap pengelolaan data. Peneliti mengumpulkan data agar memenuhi data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

²⁴ Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Selain itu untuk menunjang kualitas penelitian maka dari itu ditentukan pula lokasi penelitian yang bersifat pustaka yakni:

- Perpustakaan online dan beberapa kampus
- Sumber resmi lainnya yang diperoleh secara online.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah salah satu alat penelitian yang paling penting. Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari mana peneliti mengumpulkan data, serta metode deskriptif-analitis dan kualitatif. Pendekatan ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, bahan-bahan dari internet (*E-journal*, *E-book*, dan berbagai publikasi resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif dan metode dari tinjauan pustaka. Proses melakukan tinjauan pustaka memerlukan penelusuran data dari karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Penulis menggunakan sumber data kualitatif daripada hanya mengandalkan satu sumber data. Sumber data tersebut antara lain dokumen publik seperti artikel berita, laporan resmi dari pemerintah Indonesia, laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan resmi dari *Swisscontact*, dan laporan resmi dari berbagai lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Dokumen pribadi seperti buku dan jurnal ilmiah juga digunakan sebagai sumber data. Selain itu, sumber-sumber tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dalam sebuah karya ilmiah yang berkualitas tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang terstruktur dan dikumpulkan dengan cermat penelitian sekunder²⁵. Berikut metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

²⁵ Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan kedua. Hlm. 250

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan memfokuskan pada bagian-bagian data yang paling penting untuk diringkas. Semakin sedikit data akan menghasilkan gambaran yang lebih akurat. Untuk mencapai kesimpulan akhir, peneliti harus memilih data yang relevan dan menyederhanakannya dengan mengambil data utama karena data observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data mentah lapangan²⁶.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa uraian ringkas, tabel, grafik, bagan, dan representasi sejenis lainnya yang disusun secara sistematis atau terstruktur dalam suatu pola hubungan agar mudah dipahami. Reduksi data mengarah pada penyajian data. Selanjutnya, data disajikan sebagai narasi atau deskripsi, dan berikut pembahasan datanya²⁷.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data bagi peneliti. Simpulan data diambil setelah melalui pembahasan yang mendalam terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ini menjawab permasalahan penelitian, khususnya inovasi pelayanan publik "life saving village".

3.7 Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sejumlah tes digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti menerapkan uji kepercayaan, juga dikenal sebagai Uji Kredibilitas Data, pada temuan penelitian. Uji validitas data ini diperlukan untuk menentukan apakah suatu temuan atau data peneliti konsisten dengan kejadian lapangan yang sebenarnya²⁸.

Hal ini diperlukan untuk menjamin kebenaran dan keakuratan data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat selama kegiatan penelitian. Oleh

²⁶ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm. 209

²⁷ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm. 209

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2017), cet-16, hlm.330. hlm. 201

karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih strategi yang paling efektif untuk meningkatkan validitas datanya.

Validasi mengacu pada tingkat akurasi yang ada antara data yang peneliti dapat laporkan dan data yang dikumpulkan peneliti dari objek. Akibatnya, data yang valid adalah data yang konsisten dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. penelitian dan dilaporkan oleh peneliti²⁹. Validitas dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses membandingkan data dari berbagai sumber, pendekatan, dan waktu ketika mengevaluasi kredibilitas. Berikut adalah tiga jenis triangulasi³⁰.

1. Triangulasi sumber, Kredibilitas data dievaluasi dengan melihat data yang berasal dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, Dengan melihat data dari berbagai sumber, kredibilitas data dievaluasi.
3. Triangulasi waktu, Selain itu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap – tahap dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, dalam rangka memperjelas pemahaman terhadap penelitian ini, penulisan penelitian terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab yang disesuaikan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan. Tujuannya agar pembaca dengan mudah memahami isi penelitian. Adapun ke-lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada ini menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran umum kepada pembaca untuk memahami pembahasan di bab-bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis memaparkan kepustakaan-kepustakaan berupa penelitian yang telah ada sebelumnya terkait dengan tema penelitian, lalu ada pula tinjauan konsep yang mendasari penelitian ini penulis membahas dan teori konsep untuk

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *International Non-Government Development (I-NGO)*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memberikan pengertian dari metode penelitian yang secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis memaparkan dan menjelaskan rumusan masalah yang timbul dari judul penelitian ini dan akan membahas lebih lanjut mengenai judul penulis sajikan yaitu “Upaya Pemberdayaan Petani Kakao di Sulawesi Barat”. Bab ini berisi tentang Profil *Swisscontact*, Upaya yang dilakukan *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi barat, serta hambatan yang di hadapi *Swisscontact* dalam melaksanakan pemberdayaan petani di sulawesi barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab penutup dari penelitian ini, akan memberikan kesimpulan dan saran dari seluruh bab-bab dalam skripsi ini. Penulis akan memberikan saran positif yang membangun sehingga skripsi penulis layak di baca dan dipahami oleh pembaca maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian seperti judul terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil *Swisscontact*

Swisscontact adalah organisasi nirlaba untuk kerjasama teknis di Swiss yang didirikan pada tahun 1959 oleh industrialis swasta dan perwakilan universitas Swiss dengan tujuan membantu pembangunan sosial dan ekonomi negara-negara mitra yang kurang berkembang. *Swisscontact* saat ini dianggap sebagai organisasi kerjasama pembangunan terkemuka dan beroperasi di sekitar tiga puluh negara, termasuk Eropa Timur, Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Karena menyadari bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan dimulai dengan fondasi sektor swasta yang kuat dan dinamis, *Swisscontact* telah berfokus pada pengembangan sektor swasta dari dimulai melalui pendidikan profesional dan dukungan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk akses ke layanan keuangan dan ekologi perkotaan.

Alasan masuknya *Swisscontact* di Sulawesi Barat yakni *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) atau Program Produksi Kakao Berkelanjutan adalah sebuah kemitraan antara *Millennium Challenge Account Indonesian* (MCA-I) dan Konsorsium *Swisscontact*, yang tujuan Proyek Kemakmuran Hijanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas kakao³¹.

Tujuan utama *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) masuknya di Sulawesi Barat adalah untuk melakukan pengurangan 30% dalam emisi gas rumah kaca sektor dan peningkatan 75% dalam pendapatan rumah tangga petani kakao. Program ini menawarkan tiga komponen "Planet Manfaat Individu" untuk membantu mencapai tujuan yang disebutkan di atas. Hal ini mengacu pada kegiatan pemberdayaan yang terkait dengan aspek sosial, keuangan, dan masalah ekologi. Pendekatan terpadu dari program ini meliputi pengembangan masyarakat, pelibatan pemangku kepentingan, gizi, kesetaraan gender, pertanian ramah iklim, akses ke layanan keuangan, budidaya kakao yang baik. praktek, dan jaringan sebagai sarana interaksi³².

³¹ Annasahrah Mutia Sari.2021. studi pelaksanaan program produksi kakao berkelanjutan di kelurahan bebanga, kecamatan kalukku, kabupaten mamuju, provinsi sulawesi barat.

³² Ibid

4.2. Upaya *Swisscontact* Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Sulawesi Barat

Ruang lingkup kegiatan *Swisscontact* di wilayah kerja Kabupaten Mamuju diantaranya:

1. Memperoleh akses pasar dengan mendukung tumbuhnya koperasi dan kelompok petani kakao;
2. Pelatihan bagi petani kakao di *Good Agricultural Practice* (GAP), GNP, dan *Good Financial Practice* (GFP);
3. Edukasi keuangan lembaga;
4. Pelatihan tingkat kabupaten tentang *Agribusiness Financing Facility* (AFF);
5. Pelaksanaan audit internal dan eksternal pada Sistem Pengendalian Internal (ICS);
6. Pendampingan Koperasi Petani;
7. Pembangunan dan pemeliharaan pusat pembelajaran;
8. Dukungan dan pengembangan pembibitan kakao;
9. Pelatihan masyarakat dalam analisis dan perencanaan;
10. Pendidikan kepemimpinan perempuan;
11. Pendidikan manajemen ekonomi rumah tangga;
12. Pendidikan kewirausahaan pemuda;
13. Pendidikan perlindungan dan hak anak untuk anak-anak;
14. Pelaporan rutin triwulanan ke Bappeda Kabupaten dan pihak ketiga;
15. Paparan program di tingkat kabupaten dengan partisipasi pemangku kepentingan terkait setidaknya setahun sekali.³³

Program ini dimulai secara informal dengan Proyek PEKA (Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh) yang dilakukan di Sumatera Utara dan Aceh kemudian program ini berlanjut ke provinsi Sulawesi Barat. Upaya yang dilakukan *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi barat yaitu dengan Program Produksi Kakao Berkelanjutan, atau *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP), merupakan program besar dengan arah untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas lahan penghasil kakao di Indonesia.

Turunan dari SCPP adalah beberapa program yang fokus pada isu-isu

³³ Dinas Perkebunan Kabupaten Mamuju. 2017. *Perjanjian Kerja sama Dinas Perkebunan Kabupaten Mamuju dengan Swisscontact*. Mamuju: Dinas Perkebunan Kabupaten Mamuju.

spesifik terkait penanganan kakao dan petani kakao yang terkait dengan proses produksi. SCPP secara resmi dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2020.

Proyek PEKA merupakan proyek yang didanai melalui Bank Dunia *Economic Development Facility* (EDF). Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan nilai jual kakao PEKA yang diproduksi di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Pada tahun 2012, SCPP tahap pertama dengan memperluas cakupan geografisnya ke proyek Sulawesi. Pada tahun yang sama SCPP dimulai setelah menerima dana dari perusahaan yang berminat mensponsori SCPP dan membuat lima program inti SCPP adalah *Good Agricultural Practice and Transfer of Technology*; Integrasi Gizi dan Sensitivitas Gender; Organisasi Petani, Akses Pasar dan Sertifikasi; Fasilitas Pembiayaan Agribisnis Terintegrasi; dan Manajemen Pemangku Kepentingan dan Platform Jaringan. Periode 2012 hingga 2015 melibatkan banyak pihak, termasuk Kedutaan Besar Belanda yang berminat untuk bergabung dalam SCPP.

Berikut Pengaruh program produksi kakao berkelanjutan:

a. Praktik Pertanian yang Baik dan Alih Teknologi³⁴

Praktik pertanian yang baik dalam hal ini mengacu pada produk pertanian unggulan serta penerapan nilai-nilai keberlanjutan sesuai dengan acuan pembangunan internasional. Program ini mendorong kemampuan petani untuk memperoleh hasil kakao yang optimal secara kualitas dan kuantitas. Pemenuhan target tersebut dilakukan dengan melatih petani menjadi pelatih petani kakao dan mensosialisasikan praktik pertanian yang baik kepada orang lain. Pelatihan bagi petani ditutup pada tahun 2015 sebagai tahap pertama. Pada tahun 2015 fokus pada implementasi nilai-nilai yang telah dilatihkan dalam praktik budidaya kakao. Sebanyak 4.321 petani kakao telah menjadi andalan dan mengikuti Sekolah Lapang Petani dengan topik-topik seperti praktik pertanian yang baik, praktik keuangan yang baik, serta beberapa topik penting lainnya. Para petani menerima pelatihan selama delapan hari dengan modul teknis seperti penanaman, pemangkasan, pengendalian hama, praktik pasca panen dan kegiatan terkait kualitas.

Kegiatan lainnya adalah Pertanian Ramah Iklim (*Climate-smart Agriculture*) dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca. Program ini dimaksudkan untuk mengukur emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian

³⁴ *ibid*

Kakao untuk pemupukan, panen, hingga perluasan lahan. *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) merupakan program pertama di Indonesia yang memantau emisi gas rumah kaca dalam kegiatan pertanian mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada petani untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik dari pemupukan, panen, hingga lahan yang akan digunakan untuk usaha tani kakao.³⁵

Pada tahun 2012-2015 jumlah *Good Agricultural Practice* (GAP) peserta pelatihan adalah 59.386 yang terdiri dari 11.167 perempuan dan 48.219 laki-laki. Menurut data yang terdaftar di *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP), 15% lebih banyak dari total emisi gas global yang disumbangkan dari emisi gas rumah kaca pertanian. Emisi berasal dari penggunaan dan penyalahgunaan pupuk kimia yang berlebihan, perluasan lahan baru dan sebagainya mengakibatkan deforestasi, peningkatan populasi, perubahan preferensi diet (memilih untuk makan daging daripada sayuran). Dari pelatihan ini para petani menjadi lebih sadar akan masalah lingkungan terutama pemanasan efek rumah kaca. Selama tiga tahun atau kurang emisi yang dikeluarkan dan setelah didukung oleh program SCPP dapat menurunkan emisi menjadi 0.756 tCO₂e / MT dari 216 tCO₂e / MT yaitu sekitar 38%.

b. Integrasi Gizi dan Sensitivitas Gender

Terkait gizi, kegiatan *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) bertujuan untuk mengurangi gizi buruk pada petani kakao. Karena kurangnya kesejahteraan dan pengetahuan, pola makan petani kakao menjadi tidak sehat dan menyebabkan kekurangan gizi bagi petani atau bahkan generasi mendatang. Oleh karena itu, pelatihan ini mengupayakan agar para petani dapat menyeimbangkan pola makan dan anak-anaknya. Program ini juga terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam kegiatan produksi kakao. Beberapa poin yang dituangkan dalam partisipasi perempuan dalam kegiatan produksi kakao:

-) Pertama adalah kesejahteraan, poin ini mengacu pada ketersediaan sumber daya dan fasilitas dasar manusia, seperti medis, keuangan atau hal-hal lain yang sangat penting.

³⁵ <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7474/profil/71/rencana-strategi> di akses pada tanggal 28 September 2021

- J) Kedua adalah akses, artinya tersedianya akses terhadap barang untuk memenuhi kebutuhan serta fasilitas pendukungnya. Selanjutnya adalah partisipasi, *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) mendorong kegiatan pertanian yang melibatkan perempuan, juga dalam kegiatan pelatihan, diseminasi pengetahuan dan produksi pertanian.
- J) Ketiga adalah kontrol, dimana poin telah menempatkan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan penting, cara ini dilakukan dengan menempatkan perempuan pada posisi ketua, wakil, sekretaris atau bendahara kelompok tani. Selama 2012-2015 program ini memberi makan anak-anak di 1.000 hari kehidupan mereka dan seterusnya, ASI eksklusif dalam enam bulan pertama, dan terakhir, pengelolaan kebun sayur dan kolam ikan di setiap rumah. Empat puluh ribu yang ditargetkan tercapai angka 40.777 yang terdiri dari 31.392 perempuan dan 8.785 laki-laki.³⁶

c. Organisasi Petani, Akses Pasar dan Sertifikasi

Cocoa Producer Group (CGP) terdiri dari kelompok petani kakao yang tergabung dalam satu wilayah atau terikat pada koperasi yang mengelola kakao. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas petani kakao di CGP, pendampingan teknis berkelanjutan bagi petani agar lebih mandiri. Pada tahun 2015, kegiatan ini memfasilitasi 465 petani kakao di Sumatera dan Sulawesi. Upaya sertifikasi bagi petani kecil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendataan di *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP). Ketertelusuran untuk setiap bantuan dalam SCPP ke dalam kegiatan inti sertifikasi ini. Selain itu, sertifikasi kepemilikan meningkatkan daya tawar penjualan kakao bagi petani kakao yang memiliki lahan sempit. Dengan demikian, petani kakao memiliki insentif untuk mengembangkan usaha kakaonya dan memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan pasar kakao.

Kegiatan terakhir adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk sertifikasi dan ketertelusuran. Kegiatan ini menggunakan software yang bernama *Cocoa Trace*, sebuah software yang menyimpan data para petani kakao yang telah menerima bantuan *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP). Setiap petani yang telah menerima bantuan diberikan kartu yang ditandai dengan

³⁶ www.kemenperin.go.id/download/290/Paket- Informasi-Komoditi-Kakao diakses pada tanggal 28 september 2021

kode QR, kartu ini dapat digunakan saat membeli atau menjual produk kakaonya. Pembeli dapat memindai kartu dan mengetahui profil penjual dengan mudah, kualitas buah, hingga lahan petani. Metode ini dilengkapi dengan aplikasi android untuk pendataan lapangan. Staf kegiatan ini dilengkapi dengan perangkat GPS, kamera dan tablet untuk pengumpulan data lapangan.³⁷

d. Fasilitas Pembiayaan Agribisnis Terintegrasi

Program ini mendorong literasi keuangan bagi petani. Kegiatan tersebut adalah pelatihan literasi keuangan. Pelatihan ini menekankan pada *Good Financial Practices* (GFP) untuk memberikan pengetahuan tentang arus keuangan, tabungan dan perencanaan kas. Kursus ini ditujukan bagi anggota dalam rumah tangga untuk mengelola keuangan. Tercatat 27.123 ART mengikuti latihan ini dengan pendampingan usaha jasa. Kegiatan selanjutnya adalah kerjasama dengan lembaga keuangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempromosikan GFP. Pendekatan juga dilakukan pada pengambil keputusan di lembaga keuangan manapun, sehingga ada keseimbangan dengan tujuan *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP).

Kegiatan terakhir adalah pengembangan koperasi. Kegiatan ini mengacu pada keberadaan koperasi kakao yang dijadikan sentra kelompok tani kakao. Pengembangan koperasi kakao awalnya dilakukan di Proyek PEKA, SCPP meningkatkan kualitas dan cakupan geografis kegiatan ini. Tujuan dari pengembangan koperasi ini adalah membentuk organisasi koperasi kakao sebagai penyedia jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan petani kakao.

e. Manajemen Pemangku Kepentingan dan Platform Jaringan

Program ini mengembangkan kemampuan pemerintah daerah terkait kakao. Peran dan dukungan pemerintah dibangun melalui berbagai seminar dan forum diskusi. Forum diskusi nasional yang dilakukan atas kerjasama *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP), yang diadakan antara Januari dan Juni 2015. Ada juga lokakarya yang dilakukan dari 26 hingga 29 Oktober 2015 dilakukan di Bali, ditujukan untuk pemerintah, sektor swasta dan mitra pembangunan di kawasan Asia-Pasifik. Kerjasama Pemerintah-Swasta juga dilakukan oleh *Swisscontact* di kancah internasional dengan ICCO, tujuannya untuk mendorong kerjasama di Kakao Indonesia. Terakhir adalah forum regional yang diadakan di

³⁷ www.kemenperin.go.id/download/290/Paket- Informasi-Komoditi-Kakao diakses pada tanggal 28 september 2021

Sumatera dan Sulawesi untuk membahas masalah teknis terkait kegiatan produksi kakao³⁸.

Program *Swisscontact* di Sulawesi Barat telah berjalan sejak tahun 2010. Adapun tempat lokasi yang menjadi concern program *Swisscontact* adalah Kabupaten Mamuju, Mamasa, Majene dan Polewali Mandar. Pelaksanaan program terbagi dalam beberapa tahap program yakni tahun 2011 dimulai di kabupaten Majene dan Mamuju, Tahun 2013 untuk kabupaten Polewali Mandar dan tahun 2017 untuk wilayah kabupaten mamasa. Program *Swisscontact* berlangsung hingga pada tahun 2020. Dalam melaksanakan berbagai programnya, *Swisscontact* memiliki beberapa mitra baik lokal maupun nasional, diantaranya ialah: *Millennium Challenge Account - Indonesia (MCA-I)*, kakao dan *Barry Callebaut*.³⁹

Program *Swisscontact* di Sulawesi barat sudah bisa kita lihat hasilnya. Hal ini dibuktikan oleh para petani di Sulawesi Barat yang berhasil mendongkrak produksi kakao dari tahun 2010 hingga sekarang. Selain itu, pelaksanaan berbagai program program *Swisscontact* bagi petani di Sulawesi Barat merupakan pencapaian yang signifikan. Program ini meliputi pengenalan alam, pemahaman tanaman kakao melalui praktik langsung dan sekolah lapangan, serta pengolahan dan penjualan biji kakao bersertifikat dari mitra *Swisscontact* dengan bantuan fasilitator. Tentu saja, program ini juga akan membantu petani belajar lebih banyak tentang tanaman kakao dan menggunakan lahan kosong di dekat rumah mereka untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan memanfaatkan lingkungan.

Adapun upaya dari program *Swisscontast* di provinsi Sulawesi Barat yakni sebagai berikut.⁴⁰

- a. Pada Januari 2017, PT dan GP-SCPP mulai bekerja sama. Aneka Coklat Kakao (Kraakoa) memproduksi kakao organik di tiga desa kabupaten Mamasa: Masoso, Chain Receive, dan Salu dengan Penggunaan *Good Agricultural Practice (GAP)* dan fermentasi biji kakao akan mengikuti praktek pertanian organik jika sertifikasi organik tercapai. Berikut

³⁸ <https://m.tempo.co/read/news/2014/04/16/092570998/eropa-pasar-kakao>:diakses pada tanggal 28 september 2021

³⁹ <https://www.krakakoa.com/>:Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

⁴⁰ http://www.Swisscontact.org/fileadmin/user_upload/HEAD_OFFICE/Documents/Ueber_uns/Swisscontact_Profile.pdf diakses pada tanggal 20 agustus 2021

penyaluran dananya pola program:

- J) SECO dan *Millennium Challenge Account Indonesia* (MCA-I) (GP-SCCP) bertugas periode Januari 2017 sampai Maret 2018;
 - J) SECO *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) bertugas pada periode April 2018 hingga Desember 2020. Selain itu, program ini akan dikaitkan dengan kegiatan Koltiva yang diharapkan dapat mendukung sistem informasi manajemen. Data dan penyimpanan, pelatihan terkait sertifikasi, dan inspeksi internal mendahului audit eksternal yang ditentukan kemudian oleh lembaga sertifikasi termasuk di antara kegiatan-kegiatan ini.⁴¹
- b. Tujuan dari program ini adalah produksi organik: Pengendalian hama dan penyakit organik berbasis *Good Agricultural Practice* (GAP), pengomposan organik, dan produksi pupuk organik, antara lain, akan diajarkan kepada petani kakao melalui program ini. Fermentasi dan pengeringan biji: Fermentasi dan Pengeringan biji kopi merupakan proses yang tidak dilakukan oleh semua petani binaan. Namun, staf *Swisscontact* dalam kapasitasnya sebagai KF akan terus mengawal usaha ini dengan didampingi sejumlah petani. Oleh karena itu, tidak perlu menginstruksikan semua target petani pada pengeringan dan fermentasi benih. Pembibitan dan Kebun Klon sebagai bagian dari program ini, kebun klon dan pembibitan juga akan dibangun. Krakakoa akan menunjuk konsultan untuk menangani bagian pekerjaan ini untuk menerima pelatihan petani: 250 petani akan mendapatkan pelatihan dalam dua siklus pelatihan pada tahun 2017. Selain itu, petani dari desa Salu dengan, Masoso, dan Chain Receive yang diharapkan memiliki populasi yang seimbang, akan c selang.
- c. *Nestle-Cocoa Plan* bekerja sama dengan *Swisscontact–The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) untuk membantu organisasi petani di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat mengelola perkebunan kakao masyarakat dan memberikan bantuan teknis kepada mereka. Program ini melatih petani, mendistribusikan klon terbaik, mempromosikan transparansi pasokan, dan mendirikan fasilitas untuk eksperimen dan

⁴¹ <http://www.mca-Indonesia.go.id/en> diakses pada tanggal 22 agustus 2021

demonstrasi pertanian kakao. Program ini memperkenalkan pendekatan tiga dimensi yang komprehensif terhadap manusia, laba, dan planet (dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan) melalui pelatihan bagi petani kakao dan kerjasama erat dengan pemerintah kabupaten Mamuju dan program produksi kakao berkelanjutan (PPKB)⁴².

Selain itu, terdapat program kerja *Swisscontact* untuk wilayah kerja Sulawesi Barat :⁴³

- 1) Pengembangan akses pasar melalui dukungan penguatan kelompok dan koperasi petani kakao;
- 2) Pelatihan GAP, GNP dan GFP bagi para petani kakao;
- 3) Pelatihan institusi keuangan;
- 4) Pelatihan *Agribusiness Financing Facility* (AFF) di level kabupaten;
- 5) Pelaksanaan audit internal pada *Internal Control System* (ICS) serta audit eksternal;
- 6) Pendampingan Koperasi Tani;
- 7) Pembangunan dan Pemeliharaan learning center;
- 8) Pembangunan dan pendampingan pembibitan kakao;
- 9) Pelatihan perencanaan dan analisis bagi masyarakat;
- 10) Pelatihan kepemimpinan bagi perempuan;
- 11) Pelatihan manajemen ekonomi rumah tangga;
- 12) Pelatihan kewirausahaan bagi kaum muda;
- 13) Pelatihan tentang hak anak dan perlindungan anak;
- 14) Pelaksanaan laporan rutin tiga bulanan kepada Bappeda Kabupaten dan pihak kedua;
- 15) Pelaksanaan ekspose program ditingkat kabupaten dengan melibatkan stakeholder terkait setidaknya satu tahun sekali.

Dalam mencapai tujuan di atas *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) memperkenalkan tiga dimensi “People Profit Planet” yaitu:

⁴² Muhammad Nasir Badu, 2015, *Pemanfaatan Dan Evaluasi Bantuan Luar Negeri Di Sulawesi Barat*, Hibah Fisip Universitas Sulawesi Barat.

⁴³ Dinas Perkebunan Kabupaten Mamuju, 2017

Dimensi Ekonomi, Untuk membantu organisasi petani di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dalam mengelola perkebunan kakao masyarakat dan memberikan bantuan teknis, *Nestle-Cocoa plan* bekerja sama erat dengan *Swisscontact-The Sustainable Cocoa Production Program (SCPP)*. Program ini memberikan pelatihan kepada petani, mendistribusikan klon terbaik, mendorong pasokan transparansi, dan menciptakan fasilitas untuk eksperimen dan demonstrasi dalam pertanian kakao. Melalui pelatihan bagi petani kakao dan kerjasama erat dengan pemerintah kabupaten Mamuju dan program produksi kakao berkelanjutan (PPKB).

Program ini memperkenalkan pendekatan tiga dimensi yang komprehensif kepada masyarakat, keuntungan, dan planet diantaranya:

- *Dimensi Lingkungan*, Iklim yang memburuk dan tidak adanya praktik pertanian kakao yang ramah lingkungan juga menjadi perhatian pemerintah Indonesia dan para donor. Jika dampaknya tidak segera diatasi, produksi kakao dapat terganggu, dan nilai guna lahan pertanian kakao juga akan berkurang. Program ini mendorong praktik pertanian ramah lingkungan di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, Program mengembangkan metode untuk menilai nilai konservasi pertanian kakao. Untuk meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan di industri kakao, tujuan utamanya adalah untuk mendidik dan melatih petani tentang praktik ramah lingkungan⁴⁴.
- *Dimensi Sosial*, Karena petani kakao masih rentan terhadap penyakit sosial, meningkatkan pendapatan petani saja tidak cukup. Terbukti dengan data upaya mengatasi masalah gizi buruk di rumah tangga petani, *The Sustainable Cocoa Production Program (SCPP)*, misalnya memberikan pelatihan untuk memfasilitasi akses masyarakat ke sumber pangan bergizi dan pelayanan dasar lainnya. Dengan melibatkan kelompok marjinal seperti perempuan dan pemuda dalam program pendidikan, program ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kehidupan sosial. Cokelat kakao premium

⁴⁴ Muhammad Nasir Badu, 2015, *Pemanfaatan Dan Evaluasi Bantuan Luar Negeri Di Sulawesi Barat*, Hibah Fisip Universitas Sulawesi Barat.

dibuat dari biji kakao petani berkualitas tinggi, yang dijual dalam bentuk biji. Krakakoa, salah satu mitra *Swisscontact*, adalah salah satunya. Dari kakao petani asuh Swiss, perusahaan ini memproduksi cokelat batangan yang dijual di pasaran dan Diekspor ke berbagai negara. Keunggulan lain dari program pelatihan bagi petani ini adalah produk jadi cokelat dari desa Sali di Sulawesi Barat ini mampu meraih penghargaan di ajang akademi kakao 2017 untuk kategori pohon. Ini adalah bukti yang tidak diragukan lagi. bahwa program ini sangat efektif dan dimanfaatkan secara maksimal, meningkatkan kualitas kakao yang dihasilkan petani di Sulawesi Barat dan dapat diekspor.⁴⁵

Adapun persentasi keberhasilan program *Swisscontact*, diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

1. Pendanaan dan mitra pelaksana ingin memperkuat rantai pasokan berkelanjutan untuk ekspor ke luar negeri dan memasok Indonesia dengan biji kakao yang cukup terlacak dan diproduksi secara berkelanjutan untuk diproses. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan 75% dari 60.000 rumah tangga petani kakao yang berpartisipasi dari industri kakao terkait untuk setiap data dasar. Program ini memperkenalkan rencana komprehensif untuk meningkatkan daya saing industri kakao Indonesia yang mencakup hal-hal berikut:
 -) Sistem transfer teknologi dan praktik pertanian yang efektif;
 -) Integrasi gizi peka gender;
 -) Pengorganisasian petani, akses pasar, dan sertifikasi;
 -) Fasilitas pembiayaan terintegrasi;
 -) Platform jaringan dan manajemen pemangku kepentingan.

Dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas kakao yang dihasilkan, program ini bermaksud untuk melibatkan 60.000 petani kakao dalam program peningkatan kapasitas. Ikut serta dalam pengembangan kapasitas manajerial, keuangan, dan organisasi di tingkat kecamatan setidaknya seratus orang kecil. usaha kakao dan

⁴⁵ *ibid*

⁴⁶ Op.Cit. studi pelaksanaan program produksi kakao berkelanjutan di kelurahan bebanga, kecamatan kalukku, kabupaten mamuju, provinsi sulawesi barat

kurang lebih seratus kelompok tani.

Selain itu, program ini telah berhasil memperoleh sertifikasi bagi petani kakao sesuai dengan standar keberlanjutan internasional, sehingga meningkatkan peluang industri kakao Indonesia untuk tetap lestari. Komponen nutrisi program ditambahkan menjelang akhir tahun 2012 dengan tujuan meningkatkan kakao pengetahuan petani tentang gizi seimbang dan bagaimana mengelola kebun gizi keluarga untuk meningkatkan konsumsi sayuran. Tujuan dari komponen nutrisi ini adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga petani kakao dan meningkatkan produktivitas perkebunan petani kakao.⁴⁷

2. Proyek Kemakmuran Hijau menerima dana dari Indonesia Compact, yang disediakan oleh Pemerintah Amerika Serikat melalui MCC, sebuah lembaga donor Amerika Serikat. Tujuan Kemitraan Komprehensif antara Amerika Serikat dan Indonesia adalah untuk mengentaskan kemiskinan melalui ekspansi ekonomi. Kabupaten Mamuju di Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah kemitraan. Kemitraan antara *Millennium Challenge Account Indonesia* (MCA-I) dan Konsorsium *Swisscontact* ini akan mendatangkan investasi sebesar \$15 juta untuk sektor kakao di Indonesia. MCA-Indonesia telah diberi tugas untuk menerapkan dana hibah sebesar \$600 juta selama lima tahun (2013-2018).

Kemitraan untuk kakao berkelanjutan Proyek Kemakmuran Hijau bekerja sama dengan 2.000 kelompok produsen kakao untuk memberi manfaat bagi 58.000 petani kakao dan memastikan partisipasi aktif 40% perempuan dan 10% kelompok rentan. Veco Indonesia, *World Cocoa Foundation*, dan tujuh bisnis swasta tambahan terlibat dalam implementasi program, yang dipimpin oleh *Swisscontact*. Barry Callebaut, BT Cocoa, Cargill, Guittard, Mars, Mondelez, dan Nestle termasuk di antara perusahaan tersebut.

3. Kegiatan *The Sustainable Cocoa Production Program* (SCPP) bertujuan untuk meningkatkan daya saing rantai nilai kakao yang sadar lingkungan dan inklusif. Berdasarkan harga pasar yang konstan (tetap) dan

⁴⁷ Op.Cit. studi pelaksanaan program produksi kakao berkelanjutan di kelurahan bebanga, kecamatan kalukku, kabupaten mamuju, provinsi sulawesi barat

pendapatan lain dari kegiatan lain yang didukung program (seperti pasokan input produksi, perdagangan, kebun nutrisi, dan lain-lain) dibandingkan dengan baseline individual, indikator utama dari dampak program adalah bahwa 97.500 petani kakao dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga 75% dari hasil kakao pada tahun 2020. Berdasarkan harga pasar tetap (konstan) dan peningkatan biaya input yang terkait dengan peningkatan hasil, 34.465 petani kakao dapat meningkatkan pendapatan bersih (USD) dari kakao pada tahun 2020. Emisi gas rumah kaca dari perkebunan kakao telah menurun sebesar 30% per ton setara CO₂.

4.3. Hambatan *Swisscontact* dalam upaya pemberdayaan Petani di Sulawesi Barat

Hambatan dalam program ini tentunya ada yakni yang pertama terkait pada Dimensi Ekonomi, Program ini bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan sektor swasta untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas di industri kakao. Di setiap rantai nilai dan pasokan, peningkatan kapasitas pemangku kepentingan diperlukan untuk pertumbuhan industri kakao. Perluasan akses ke layanan dan permodalan, mendorong bisnis perluasan, menyediakan forum pertukaran informasi dan diskusi, dan program pelatihan keterampilan untuk menghasilkan petani profesional (input pertanian, bahan tanam, teknik budidaya kakao) adalah fokus utama dari dimensi ini. Namun, kemampuan pemangku kepentingan belum sepenuhnya dimanfaatkan, dan platform pengembangan belum dapat diakses.

Hambatan kedua yakni berkaitan dengan Dimensi Lingkungan, Selain itu, pemerintah Indonesia dan para donor prihatin dengan memburuknya iklim dan tidak adanya praktik pertanian kakao yang ramah lingkungan.

Hambatan ketiga yakni *Dimensi Sosial*, Masih kerentanan petani kakao terhadap penyakit sosial, sehingga peningkatan pendapatan petani tidak mencukupi. Misalnya, *The Sustainable Cocoa Production Program (SCPP)* memberikan pelatihan untuk memfasilitasi akses masyarakat ke sumber

makanan bergizi dan layanan dasar lainnya, yang dibuktikan dengan data tentang upaya mengatasi masalah gizi buruk di rumah tangga petani.⁴⁸

Pelaksanaan program *Swisscontact* di Provinsi Sulawesi Barat juga mengalami beberapa kendala. Tentu hal ini berdampak pada efektifitas program di lapangan. Berbagai kendala tersebut antara lain: Sasaran dan objek program ini adalah petani. Namun, petani menghadapi beberapa kendala. kendala selama pelaksanaannya, antara lain sulitnya mengkoordinasikan jadwal pelatihan dan sekolah lapang dengan jadwal biasa petani, yang mengakibatkan tidak adanya waktu pelatihan. pengetahuan yang diperlukan.⁴⁹

Selain itu pihak *Swisscontact* mengalami kendala lain seperti Sulitnya mencapai lokasi pelatihan dengan mobil. Kemudian, cuaca yang tidak mendukung menyebabkan waktu pelaksanaan program terganggu, sehingga pasokan bahan untuk petani tidak mencukupi. Kemudian, kehadiran petani sehari-hari yang kurang ideal di pelatihan sekolah lapangan membuat paparan materi kepada petani sangat rendah atau, dalam hal ini, tidak tepat sasaran.⁵⁰

⁴⁸ Ayu Oktaviani Musri (2020) . Jurnal penelitian “Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan.”

⁴⁹ *Perkebunan Indonesia 2014-2016 Kakao*, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, 2016

⁵⁰ Abbas, Wibowo 2018. *Pemanfaatan Bantuan Luar Negeri Dalam Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Tani Kakao Di Sulawesi Barat*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat dipaparkan oleh penulis yakni diantaranya bahwa upaya *Swisscontact* dalam pemberdayaan petani kakao di Sulawesi barat Program *Swisscontact* di Sulawesi barat sudah bisa kita lihat hasilnya. Hal ini ditunjukkan dengan capaian peningkatan produksi kakao petani di Sulawesi Barat sejak tahun 2010. Selain itu, pelaksanaan berbagai program program *Swisscontact* bagi petani di Sulawesi Barat merupakan pencapaian yang cukup signifikan. Program tersebut antara lain pengenalan lingkungan, pemahaman tanaman kakao melalui praktik langsung dan sekolah lapang, serta pengolahan dan penjualan biji kakao bersertifikat dari mitra *Swisscontact* dengan pendampingan fasilitator. Tentunya program ini juga akan membantu petani pelajari lebih lanjut tentang tanaman kakao dan memanfaatkan lingkungan di sekitar mereka untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan menggunakan lahan kosong di dekat rumah mereka.

Swisscontact memiliki program yaitu *The sustainable cocoa production program* (SCPP). SCPP Biji kakao petani berkualitas tinggi tidak hanya dijual sebagai biji, tetapi juga diolah menjadi coklat kakao berkualitas tinggi untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses makanan bergizi dan layanan penting lainnya. Krakakaa, mitra *Swisscontact*, adalah salah satu mereka. Dari kakao petani asuh Swiss, perusahaan ini memproduksi coklat batangan yang dijual di pasaran dan diekspor ke berbagai negara. Keuntungan lain dari program pelatihan bagi petani ini adalah produk jadi coklat dari desa Sali di Sulawesi Barat mampu meraih penghargaan di ajang *Academy Cocoa* tahun 2017 untuk kategori pohon pohon.

5.2 Saran

Dari beberapa hal di atas adapun saran yang penulis ajukan yaitu:

1. Perlunya meningkatkan produksi kakao di setiap wilayah Indonesia, agar stok ekspor tidak hanya berfokus pada pasar di Asia. Oleh sebab itu peningkatan ekspor kakao Indonesia dapat membantu pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan tema pembahasan yang sama, agar hasil penelitian dapat lebih baik. Juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Abbas, Wibowo 2018. *Pemanfaatan Bantuan Luar Negeri Dalam Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Tani Kakao Di Sulawesi Barat*

Annasahrah Mutiah Sari, 2021, Studi Pelaksanaan Program Produksi Kakao Berkelanjutan Di Kelurahan Bebanga, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

Ayu Oktaviani Musri (2020). *Jurnal penelitian "Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan."*

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London

David Lewis, *The Management of Non-Governmental Development Organization* (London: Routledge, 2001)

Dinas Perkebunan Mamuju Tahun 2017

Edi M. Abduh. 2020. STIE Prima Graha dan Mahasiswa Doktoral Ilmu Manajemen FEB Unpad

Juwono Sudarsono, *State of the Art Hubungan Internasional: Mengkaji Ulang Teori Hubungan Internasional dalam Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)

Muhammad Nasir Badu, 2015, *Pemanfaatan Dan Evaluasi Bantuan Luar Negeri Di Sulawesi Barat*, Hibah Fisip Universitas Sulawesi Barat.

Nicola Banks & David Hulme, "The Role of NGOs and Civil Society in Development and Poverty Reduction," *Brooks World Poverty Institute Working Paper* 171, 2012

Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan kedua.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2017)

Wibowo, Maria Claudia. 2018. *Upaya Swisscontact Dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Aceh*. Dalam Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan

Yuni Kasmawati. 2017. HUMAN CAPITAL DAN KINERJA KARYAWAN. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 3 No. 4 (Jun 2017)

Website:

http://www.un.org/en/development/desa/policy/wesp/wesp_current/2014wesp_country_classification.pdf

<https://www.globalpolicy.org/component/content/article/177/31620.html>

https://www.researchgate.net/publication/298262912_DAYA_SAING_KAKAO_INDONESIA_DI_PASAR_INTERNATIONAL

https://www.Swisscontact.org/fileadmin/user_upload/COUNTRIES/Indonesia/Documents/Publications/SC_Profile_Bahasa_2017.pdf

<https://www.Swisscontact.org/en/about-us/profile/mission.html>

<http://siscaporina.com/2012/04/bantuan-luar-negeri-ekonomi-pembangunan.html>

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/Indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-sectoral>

<https://askensinaga.wordpress.com/2008/06/02/ngo-defenisi-sejarah-peranan-pengelompokan-dan-karir/>

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12769/e.%20Bab%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<http://jurnalonline.unsoed.ac.id/index.php/insignia/article/view/1255>

<https://www.globalpolicy.org/component/content/article/177/31620.html>

https://www.researchgate.net/publication/298262912_DAYA_SAING_KAKAO_INDONESIA_DI_PASAR_INTERNATIONAL

https://www.Swisscontact.org/fileadmin/user_upload/COUNTRIES/Indonesia/Documents/Publications/SC_Profile_Bahasa_2017.pdf

Spillane, James J. (1995). *Komoditi Kakao Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta:

<https://www.Swisscontact.org/en/about-us/profile/mission.html>

<https://ngo-defenisi-sejarah-peranan-pengelompokan-dan-karir/>

“United Nations: Definitions and Terms,” *American Psychological Association*, <https://www.apa.org/international/united-nations/acronyms.pdf>,

<https://ngo-defenisi-sejarah-peranan-pengelompokan-dan-karir/>

<https://pdfs.semanticscholar.org/fd96/6817d7cd15619824b28745970bb1da5a341f.pdf>

<http://www.un-documents.net/ocf-02.htm>

https://www.jstor.org/stable/2097196?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents

https://www.jstor.org/stable/2097196?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents

<https://ageconsearch.umn.edu/bitstream/18019/1/dp020003.pdf>

<http://www.un-documents.net/our-common-future.pdf>

http://www.Swisscontact.org/fileadmin/user_upload/HEAD_OFFICE/Documents/Ueber_uns/Swisscontact_Profile.pdf

<https://www.krakakoa.com/>

http://www.Swisscontact.org/fileadmin/user_upload/HEAD_OFFICE/Documents/Ueber_uns/Swisscontact_Profile.pdf

<http://www.mca-Indonesia.go.id/en>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/7474/profil/71/rencana-strategi>

[https://m.tempo.co/read/news/2014/04/16/092570998/eropa-pasar-kakao:](https://m.tempo.co/read/news/2014/04/16/092570998/eropa-pasar-kakao)

[http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/Indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-](http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/Indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export)